

▶ BTN OPTIMIS CAPAI TARGET



Bisnis/Dedi Gunawan

Direktur PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) Iman Nugroho Soeko (*kiri*) memberikan penjelasan mengenai kinerja perusahaan sesuai public expose di Jakarta, Senin (27/8). Bank BTN optimistis target perseroan tercapai pada akhir tahun nanti ditopang

peluang peningkatan kredit dengan adanya relaksasi *Loan-to-Value* (LTV) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) serta penurunan biaya dana dan biaya operasional dari masuknya aliran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

▶ STRATEGI EMITEN

Harga Komoditas Bikin MEDC Memanas

PT Medco Energi Internasional Tbk. merancang sejumlah strategi untuk memacu kinerja perseroan, mulai dari operasional blok Aceh, membangun PLTU, hingga eksplorasi tambang Batu Hijau. Kinerja emiten berkode saham MEDC ini juga mendapat berkah dari memanasnya harga komoditas global.

pada 2019 perusahaan dapat melakukan produksi.

Ke depannya, sambung Amri, MPI akan melakukan ekspansi di bidang *independent power producer* (IPP) dan *operation and maintenance* (O&M). Sampai akhir 2018, produksi IPP ditargetkan mencapai 2.908 *Gigawatt Hour* (GWh), dan kapasitas O&M sejumlah 2.150 MW.

Per Juni 2018, produksi IPP naik 28,4% yoy menjadi 1.287 GWh, sedangkan kapasitas O&M meningkat 11,4% yoy menuju 2.150 GWh. MEDC membukukan penjualan tenaga listrik dan jasa terkait lainnya senilai US\$116,46 juta pada semester I/2018.

Di sisi lain, penjualan tambaga MEDC pada semester I/2018 tercatat turun 59,5% yoy menjadi 65,3 juta *pound* dan emas melorot 82,3% yoy menjadi 34.100 *ounces*.

Amri menyebutkan, penurunan penjualan terjadi karena perusahaan hanya memasarkan dari *stockpile* fase-6. Total cadangan emas di Batu Hijau mencapai 4,36 juta *ounces*, sedangkan tambaga sebesar 4,62 juta *pound*.

Amri menyampaikan, penggalan tanah di fase-7 akan berlangsung dalam 2-3 tahun ke depan untuk mencapai sumber cadangan. Saat ini, perusahaan dalam proses penunjukan kontraktor *front end engineering design* (FEED) untuk pembangunan smelter.

Setelah fase-7 mencapai kapasitas penuh, PT Amman Mineral Nusa Tenggara akan memperoleh logam dalam jumlah besar, sehingga pendapatan berpotensi meningkat.

"Karena masih dalam tahap eksplorasi, AMNT membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar. Dana diambil dari pendapatan perusahaan, sehingga laba bersih menurun [semester I/2018]," paparnya.

Kendati fase-7 baru akan mendatangkan pendapatan signifikan dalam 2-3 tahun ke depan, dia menjamin laba bersih Medco Energi tidak akan terlalu tertekan ke depannya. Pasalnya, bisnis perseroan di bidang migas serta energi listrik mengalami peningkatan.

IPO ANAK USAHA

Dalam 1-2 tahun ke depan, MEDC berencana melepas sebagian kepemilikannya di PT Medco Power Indonesia (MPI) dan PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) melalui penawaran umum saham perdana.

Rencananya, AMNT akan menggelar *initial public offering* (IPO) pada 2019. Adapun, AMNT akan melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penghujung 2020. Namun, waktu IPO ini cenderung fleksibel karena perusahaan juga melihat situasi dan kondisi pasar.

"Kami melihat peluang anak usaha untuk melakukan IPO. Untuk kapannya masih fleksibel, karena melihat kondisi *market*," tutur Amri.

Hingga semester I/2018, MEDC mengantongi laba bersih US\$41,44 juta, turun 48,63% yoy dari sebelumnya US\$80,67 juta. Di lantai bursa, saham MEDC mendarat di level Rp890 dengan rasio harga per laba (*price per earnings ratio*/PER) 13,28 kali. ■

▶ AKUISISI TAMBANG BATU BARA

SMBR Siapkan Rp300 Miliar

JAKARTA — PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. mengalokasikan dana internal sebesar Rp300 miliar untuk mengakuisisi tambang batu bara pada tahun ini. Aset baru tersebut diharapkan dapat memangkas ongkos bahan baku mulai 2019.

Rahmad Pribadi, Direktur Utama Semen Baturaja, mengatakan perseroan sedang melakukan proses akuisisi batu bara. Lokasi tambang yang diincar berada di dekat operasional Semen Baturaja di Sumatra Selatan.

"Progres akuisisi tambang batu bara kami masih *due diligence*. Ditargetkan proses akuisisi rampung pada tahun ini," tuturnya di Gedung BEI, Senin (27/8).

Untuk mengakuisisi tambang batu bara, perusahaan menyiapkan dana senilai Rp300 miliar yang bersumber dari kas internal perseroan.

Per Juni 2018, kas dan setara kas emiten berkode saham SMBR ini mencapai Rp396,07 miliar. Komponen itu terdiri dari kas Rp345,08 juta, bank Rp177,65 miliar, serta deposito berjangka dan *call deposits* Rp218,08 miliar.

Rahmad menuturkan, akuisisi tambang dapat menurunkan beban biaya bahan baku batu hitam, sekaligus menghindari volatilitas harga global. Diharapkan pada 2019 ongkos bahan batu bara berkurang hingga 50%.

Menurutnya perusahaan tidak akan melakukan penambahan pekerja dalam

jumlah besar seiring dengan keberadaan tambang batu bara. Pasalnya, pekerja di tambang kapur turut dapat diberdayakan dalam operasional penambangan batu hitam.

"Ada tiga bahan baku utama semen, yakni kapur, tanah liat, dan batu bara. Lokasinya cenderung berdekatan sehingga operasional dapat terintegrasi dan efisien," tuturnya.

Di sisi kinerja, Rahmad mengatakan perseroan berpotensi membukukan pertumbuhan penjualan seiring dengan meningkatnya permintaan. Perusahaan membidik pendapatan tumbuh 32% *year on year* (yoy) pada tahun ini.

Rahmad menambahkan, perbaikan proses produksi dan efisiensi berpeluang mendorong EBITDA perusahaan pada tahun ini meningkat 46%. Namun, laba bersih diperkirakan masih turun 12% secara tahunan.

"Penurunan laba bersih disebabkan adanya tekanan biaya bunga kredit investasi Pabrik Baturaja II dan pinjaman MTN [*medium term notes*]," tuturnya.

Per Juni 2018, SMBR membukukan laba bersih senilai Rp24,09 miliar, anjlok 60,20% yoy dari sebelumnya Rp60,52 miliar. Sepanjang semester I/2018, pendapatan SMBR tumbuh 24,89% yoy menjadi Rp783,52 miliar dan EBITDA naik 38,38% yoy menjadi Rp173,96 miliar. (*Hafiyyan*)

▶ MEMIMPIN PENGUATAN SAHAM



Bisnis/Nurul Hidayat

Karyawan melintas di dekat layar pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, belum lama ini. PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk. membukukan penguatan harga saham paling signifikan pada perdagangan Senin (27/8). Saham emiten bersandi saham CANI tersebut memimpin penguatan saham (top gainers) setelah ditutup menguat 25,93% di level Rp238 per lembar saham.

▶ EMITEN LOGAM

TINS Tingkatkan Persediaan Timah

JAKARTA — Emiten pertambangan logam PT Timah Tbk. akan meningkatkan nilai persediaan (*inventory*) timah kadar rendah menjadi dua kali lipat atau Rp3,2 triliun seiring dengan penggunaan *fuming* dan teknologi *ausmelt*.

Direktur Keuangan Timah Emil Ermindra menyampaikan, perseroan saat ini tengah mengembangkan smelter *fuming*. Tujuan pembuatan pabrik baru ialah mengolah kembali timah kadar rendah untuk menjadi produk komersial.

"Bijih timah itu ada kerak-keraknya. Kerak itu nantinya bisa diolah kembali untuk ditingkatkan kadarnya, kemudian bisa dijual. Kalau kadarnya terlalu rendah belum bisa dikomersialkan," paparnya, Senin (27/8).

Pengembangan fasilitas *fuming* yang menelan investasi Rp55 miliar ini hampir selesai. Proyek tersebut juga berjalan seiring dengan ekspansi perseroan dalam penambangan dalam atau primer.

Emiten berkode saham TINS ini juga mengembangkan teknologi *ausmelt* sebagai proyek lanjutan peningkatan kadar timah dari *fuming*. Proyek *ausmelt* yang membutuhkan investasi US\$56 juta diharapkan rampung pada September 2020.

Emil menyampaikan, setelah proyek *fuming* yang dilanjutkan dengan *ausmelt* rampung, perseroan dapat meningkatkan nilai *inventory* timah dua kali lipat. Saat ini, nilai stok timah ada dari sebelumnya Rp1,6 triliun, berarti menjadi Rp3,2 triliun," tuturnya.

Terkait dengan belanja modal, sambung Emil, perusahaan merealisasikan sekitar 60% dari budget sampai saat ini. Pada 2018 perusahaan mengalokasikan *capital expenditure* Rp2,6 triliun. (*Hafiyyan*)

▶ KOMODITAS CPO

LSIP Targetkan Produksi Naik Tipis

JAKARTA — Emiten perkebunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. mematok pertumbuhan produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) sekitar 4%—8% menjadi 404.560 ton—420.120 ton pada 2018.

Direktur Keuangan London Sumatra Indonesia Tan Agustinus Dermawan menyampaikan produksi CPO perseroan meningkat 4% pada semester I/2018. Hingga akhir 2018, emiten berkode saham LSIP ini membidik tingkat pertumbuhan CPO sekitar 4%—8% dari realisasi 389.000 ton pada 2017.

"Pada semester I/2018, produksi TBS [tandan buah segar] kami meningkat 9% menjadi 636.500 ton dan produksi CPO naik 4% menjadi 186.800 ton. Namun, penjualan tetap menurun karena beberapa faktor,"

Agustinus, Senin (27/8).

Agustinus menyampaikan penjualan bersih yang dibukukan LSIP pada semester I/2018 tercatat turun karena penurunan harga jual CPO dan pergeseran realisasi penjualan dari kontrak perseroan. Akibatnya, pendapatan dan laba yang dikantongi entitas Grup Salim ini mengalami koreksi pada paruh pertama 2018.

Berdasarkan laporan keuangan semester I/2018, penjualan LSIP turun 28,5% secara tahunan menjadi Rp1,78 triliun. Pada periode tersebut, laba bersih LSIP menyusut 47,5% *year on year* menjadi Rp224,9 miliar.

Pada semester II/2018, Agustinus memprediksi kinerja pasar akan lebih baik. Apalagi, pemerintah akan mengimplementasikan program biodiesel dengan campuran 20% CPO atau B20.

Kendati demikian, perseroan masih terus memantau permintaan pasar dan pergerakan harga CPO global.

"Demand CPO akan meningkat karena konsumsinya untuk bahan pencampur. *Hopefully* harga akan naik. Namun kebijakan itu bukan satu-satunya faktor. Perlu dilihat juga misalnya produksi minyak kedelai karena produk itu dapat menjadi substitusi," ungkap Presiden Direktur PP London Sumatra Indonesia Benny Tjoeng.

LSIP menyebut belum berencana menambah kapasitas produksi CPO khusus untuk mengantisipasi kenaikan permintaan seiring dengan bergulirnya program B20. Saat ini, seluruh CPO perseroan diserap langsung oleh grup untuk diproduksi menjadi pro-

duk minyak goreng.

Di sisi lain, LSIP akan memperbaiki kebun kakao milik perseroan yang terletak di Jawa Timur dan Sulawesi Utara. Langkah tersebut dilakukan untuk menyambut beroperasinya pabrik pengolahan kakao milik PT Indoagri Daitocacao di Purwakarta, Jawa Barat, pada 2019.

PT Indoagri Daitocacao merupakan perusahaan patungan yang dibentuk oleh induk usaha LSIP, PT Salim Ivomas Pratama Tbk. dengan perusahaan Jepang Daito Cacao Co. Ltd. pada 2017.

"Kami akan memasok produk biji kakao dari kebun sendiri. Kami memiliki sekitar 2.000 hektare kebun kakao di Jawa Timur, dan sekitar 600 hektare di Sulawesi Utara," ungkap Agustinus. (*Dara Azizya*)

GOODYEAR

PENGUMUMAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
PT. GOODYEAR INDONESIA TBK

-Dengan ini diumumkan kepada para pemegang saham PT. Goodyear Indonesia Tbk, berkedudukan di Kotamadya Bogor dan beralamat di Jalan Pemuda No. 27, Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor ("Perseroan") bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") di Bogor pada hari Kamis, 04 Oktober 2018.

-Pemanggilan RUPSLB tersebut akan dilakukan melalui iklan di surat kabar harian yang berperedaran nasional pada tanggal 12 September 2018.

-Yang berhak hadir dalam RUPSLB tersebut adalah pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 September 2018, pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat atau kuasa mereka yang sah.

-Setiap pemegang saham Perseroan berhak mengusulkan agenda rapat untuk dimasukkan dalam agenda RUPSLB jika memenuhi persyaratan dalam ayat 21,5 Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan, yakni: (i) pemegang saham yang mengusulkan secara sendiri atau bersama-sama mewakili sedikitya 1/20 (satu per dua puluh) bagian dari jumlah semua saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah, (ii) mempertimbangkan kepentingan Perseroan, (iii) menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara, dan (iv) tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

-Usulan mata acara, jika ada, dimohon untuk disampaikan kepada Direksi Perseroan sedikitya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPSLB.

Bogor, 28 Agustus 2018
Direksi Perseroan